

PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN VARIABEL KONTROL PROFITABILITAS DAN LAVERAGE

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)

THE EFFECT OF INDEPENDENT BOARD OF COMMISSIONERS, INSTITUTIONAL OWNERSHIP AND AUDIT COMMITTEES ON PROFIT MANAGEMENT WITH PROFITABILITY CONTROL VARIABLES AND LAVERAGE

(An Empirical Study On Basic And Chemical Industry Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2016-2020)

Nia Nur Indah¹, Dudi Pratomo²

^{1,2} Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung
nianindah@student.telkomuniversity.ac.id¹, dudipratomo@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu Perusahaan Industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu Profitabilitas, dan Lverage. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Melalui sampel sebanyak 19 sampel dengan jumlah data 95. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software eviews 9*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap terhadap Manajemen Laba. Dewan komisaris independen dan Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap terhadap Manajemen Laba. Kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Profitabilitas, Lverage.

Abstract

This study aims to empirically examine the influence of the Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership and the Audit Committee on Earnings Management. This study uses control variables, namely Profitability, and Firm Size. This study uses secondary data, namely basic and chemical industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. Based on its objectives, this research was conducted to analyze Institutional Ownership and Audit Committee on Earnings Management. This study uses control variables, namely Profitability, and leverage. The sampling technique used was purposive sampling. Through a sample of 19 samples with a total data of 95. The data analysis model used in this study is panel data regression analysis using software eviews 9. The results show that the Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership and the Audit Committee have a significant positive effect simultaneously on Management Profit. The independent board of commissioners and the Audit Committee partially hasn't effect on Earnings Management. Institutional ownership partially have a significant negative effect on Earnings Management.

Keywords: Earnings Management, Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership, Audit Committee, Profitability, Lverage.

I. PENDAHULUAN

Pada umumnya perusahaan menginginkan agar perusahaan yang dikelolanya mendapatkan perhatian dan dinilai baik oleh pihak luar terutama investor. Namun, ada banyak pihak manajer menyalahgunakan kepercayaan para investor yaitu dengan melakukan praktik manajemen laba. Tindakan manajemen laba dapat muncul sebagai dampak dari teori keagenan yang terjadi karena adanya perbedaan pendapat antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Perusahaan dapat mencegah terjadinya praktik manajemen laba dengan adanya penerapan good corporate governance, salah satunya dengan dilakukannya pengawasan dari dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan No. 55/PJOK.03/2016 Komisaris independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lain dan/atau pemegang saham pemegang saham pengendali, atau hubungan yang dapat mempengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen. Kepemilikan institusional merupakan presentase saham yang dimiliki oleh institusi dari keseluruhan saham perusahaan yang beredar. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking*[1]. Menurut Otoritas Jasa Keuangan No. 13/POJK.03/2017 Komite audit merupakan suatu komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Dewan komisaris membentuk komite audit untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan[2].

Langkah-langkah dalam menghitung discretionary accruals dari model modifikasi Jones sebagai berikut:

- a) Menghitung Total akrual

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \quad (1)$$

- b) Menghitung nilai *nondiscretionary accruals* (NDA) dengan terlebih dahulu melakukan regresi linear sederhana terhadap $\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}}$ sebagai variabel dependen serta, $\frac{1}{TAC_{i,t-1}}$, $\frac{\Delta sales_{i,t}}{TAC_{i,t-1}}$ dan $\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}}$ sebagai variabel independennya.

$$TAC_{it} / TA_{it} = b_0 \frac{1}{TA_{i,t-1}} + b_2 \frac{\Delta sales_{i,t}}{TAC_{i,t-1}} + b_3 \frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} + \epsilon_{it} \quad (2)$$

- c) Menghitung Non Discretionary Accrual (NDA) dengan terlebih dahulu melakukan regresi linier dengan memasukan kembali rumus β dengan rumus :

$$NDA_{i,t} = \beta_1 \left[\frac{1}{A_{i,t-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{REV_{i,t} - REC_{i,t}}{A_{i,t-1}} \right] + \beta_3 \left[\frac{PPE_{i,t}}{A_{i,t-1}} \right] \quad (3)$$

- d) Menghitung nilai *discretionary accrual* (DA) yang merupakan selisih total akrual (TAC) dengan *nondiscretionary accruals* (NDA).

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{i,t-1}} - NDA_{it} \quad (4)$$

B. Dewan Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah organ perusahaan yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar dan memberikan nasihat kepada dewan direksi. Rasio komisaris independen yaitu secara proporsional jumlah komisaris independen adalah 30% (tiga puluh persen) dari seluruh jumlah anggota komisaris [3]

$$KIND = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh komisaris}} \times 100\% \quad (6)$$

C. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti asuransi, bank, dana pensiun, dan investmen banking. Kepemilikan saham yang tinggi akan dikatakan *sophisticated* yang menyebabkan semakin rendah perilaku oportunistik manajer untuk melakukan manajemen laba. Arti penting kepemilikan institusional yaitu dalam memonitor manajemen perusahaan karena akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optima[1]

$$KINS = \frac{\text{jumlah saham institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar dipasar}} \times 100\% \quad (7)$$

D. Komite Audit

Menurut Otoritas Jasa Keuangan No. 13/POJK.03/2017 Komite audit merupakan suatu komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. BAPEPAM-LK Nomor: Kep-643/BL/2012 komite audit harus melaksanakan rapat berkala paling kurang sebanyak 4 kali dalam setahun. Untuk mengukur keaktifan komite audit dinyatakan dalam variabel dummy , kode 1 diberikan kepada perusahaan yang melakukan rapat komite audit minimal 4 kali dalam setahun, dan kode 0 diberikan kepada perusahaan yang melakukan rapat komite audit kurang dari 4kali setahun .

$$\text{Komite audit} = \text{Jumlah rapat komite audit}$$

E. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

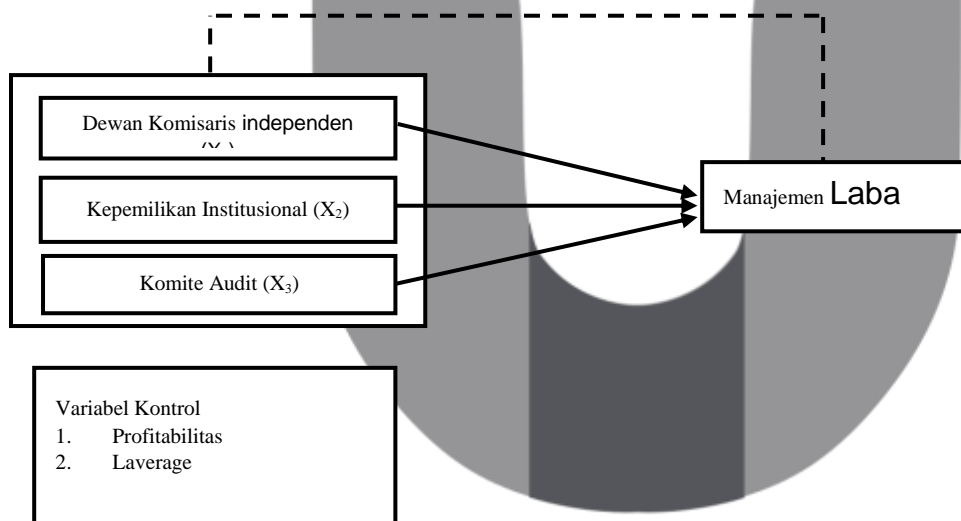
Komisaris independen menurut jasa keuangan No. 55/PJOK.03/2016 adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lain dan/atau pemegang saham pemegang saham pengendali, atau hubungan yang dapat mempengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen[4]

F. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional mampu melakukan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer dalam perusahaan sehingga dengan adanya kepemilikan dari pihak lain atau pihak institusi dapat mencegah dilakukannya praktik manajemen laba. Semakin tinggi kepemilikan saham investor institusional maka semakin rendah perilaku oportunistik manajer untuk melakukan manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi tindakan manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan[1]

G. Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris bertanggung jawab dalam membantu tugas dan fungsi dewan komisaris memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit untuk menilai kemampuan pengendalian intern yang mengawasi proses pelaporan keuangan [5]



Keterangan:
 —————> : Parsial
 - - - - -> : Simultan

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a) Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
- b) Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.
- c) Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan teknik *purposive sampling* yang memperoleh 53 perusahaan sampel dalam kurun 5 tahun sehingga didapat 265 unit sampel perusahaan sektor industri dasar&kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan *software eviws 9*. Persamaan analisis model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$EMit = a + b1KINSit + b2KAit + b3KINDit + b5LVRit + b6PROVit + e \quad (8)$$

Keterangan :

EMit = Manajemen Laba

a = Konstanta

KINSit = Kepemilikan Institusional perubahan i periode ke-t

KAit = Komite Audit perubahan i periode ke-t

KINDit = Komisaris Independen perubahan i periode ke-t

LEVit = *Leverage* perubahan i periode ke-t

PROVit = Profitabilitas perubahan i periode ke-t

b1,b2,b3 = Koefisien regresi masing-masing variabel independent

e = error term

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini hasil pengujian statistik deskriptif sebagaimana tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Standar Deviasi
Manajemen Laba	95	-0,300	0,589	-0,018	0,1166
Dewan Komisaris Independen	95	0,333	0,667	0,402	0,089
Kepemilikan Institusional	95	0,000	0,994	0,364	0,3161
Komite Audit	95	3	38	6,358	6,1453
Profitabilitas	95	-1,080	0,460	0,003	0,1465
Leverage	95	0,102	1,989	0,506	0,3219

Sumber: Data yang diolah (2022)

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil pengujian statistik deskriptif variabel manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accruals* menunjukkan bahwa hasil pengujian statistik deskriptif menghasilkan nilai rata-rata manajemen laba sebesar -0,018 yang berarti mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 terindikasi adanya tindak manajemen laba dengan cara *income decreasing*. Nilai standar deviasi sebesar 0,1166, nilai tersebut lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti bahwa data manajemen laba tidak berkelompok dan bervariasi. Nilai maksimal variabel manajemen laba sebesar 0,589 dimiliki oleh PT Tunas Alfin Tbk (TALF) tahun 2016. Hal ini mengindikasikan adanya tindak manajemen laba yang dilakukan dengan cara *income increasing*. Nilai minimum variabel manajemen laba sebesar -0,300 yang dimiliki oleh PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS) pada tahun 2016. Hal ini mengindikasikan adanya tindak manajemen laba yang dilakukan dengan cara *income decreasing*.

b) Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian dan model yang telah dilakukan (*uji chow dan hausman*), maka model *fixed effect* merupakan model yang sesuai untuk penelitian ini. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan nilai signifikan 0,05. Pada tabel 4.2 akan menyajikan hasil *fix effect* menggunakan *software Eviews 9*.

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/16/22 Time: 23:52
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 19
 Total panel (balanced) observations: 95

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.755168	0.628617	4.382905	0.0000
X1	0.377720	0.403801	0.935411	0.3527
X2	-1.772028	0.732282	-2.419872	0.0181
X3	0.034299	0.090048	0.380902	0.7044
C1	-0.002248	0.010728	-0.209585	0.8346
C2	-0.950120	0.423995	-2.240875	0.0282

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.374968	Mean dependent var	1.032368
Adjusted R-squared	0.172493	S.D. dependent var	0.120246
S.E. of regression	0.109385	Akaike info criterion	-1.373820
Sum squared resid	0.849520	Schwarz criterion	-0.728630
Log likelihood	89.25645	Hannan-Quinn criter.	-1.113115
F-statistic	1.851925	Durbin-Watson stat	1.939802
Prob(F-statistic)	0.025587		

Sumber : Data diolah penulis, 2021

Keterangan :

X1 = Dewan Komisaris Independen
 X2 = Kepemilikan Institusional

X3 = Komite Audit
 C1 = Profitabilitas

C2 = Lverage

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.14 maka dapat disusun persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 23.15801it + 0.822452it (X1) - 0.721314it (X2) - 0.009305it (X3) + 0.035071it(C1) - 0.009305it (C2)$$

Penjelasan dari persamaan regresi data panel sebagai berikut:

- Nilai konstanta (C) yang jika ditunjukkan dari variabel independen yaitu dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, profitabilitas dan leverage bernilai 0 maka manajemen laba bernilai 2.755168.
- Nilai koefisien regresi dari variabel Dewan Komisaris Independen (X1) yaitu sebesar 0.377720 sehingga setiap adanya penambahan 1 satuan dewan komisaris independen dengan variabel lain bernilai 0 dan konstan maka praktik manajemen laba mengalami kenaikan sebesar 0.377720 satuan.
- Nilai koefisien regresi dari variabel Kepemilikan Institusional (X2) yaitu sebesar -1.772028 sehingga setiap adanya penambahan 1 satuan kepemilikan institusional dengan variabel lain bernilai 0 dan konstan maka praktik manajemen laba mengalami penurunan sebesar -1.772028 satuan.
- Nilai koefisien regresi dari variabel Komite Audit (X3) yaitu sebesar 0.034299 sehingga setiap adanya penambahan 1 satuan komite audit dengan variabel lain bernilai 0 dan konstan maka praktik manajemen laba mengalami penurunan sebesar 0.034299 satuan.
- Nilai koefisien regresi dari variabel Profitabilitas (C1) yaitu sebesar -0.002248 sehingga setiap adanya penambahan 1 satuan profitabilitas dengan variabel lain bernilai 0 dan konstan maka praktik manajemen laba mengalami kenaikan sebesar -0.002248 satuan.
- Nilai koefisien regresi dari variabel Lverage (C2) yaitu sebesar -0.950120 sehingga setiap adanya penambahan 1 satuan leverage dengan variabel lain bernilai 0 dan konstan maka praktik manajemen laba mengalami penurunan sebesar -0.950120 satuan.

mengalami penurunan sebesar -0.950120 satuan.

c) Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini nilai *adjusted r-square* yang ditunjukkan pada tabel 4.14 sebesar 0.172493 atau 17% artinya variabel dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba sebesar 17% dan sisanya yaitu 83% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

b. Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji F statistik akan memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama akan mempengaruhi variabel dependen. Pada tabel 4.14 menunjukkan nilai prob (*f-statistic*) sebesar $0,025587 < 0,05$ yang artinya menolak H_0 sehingga dapat dikatakan variabel dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

c. Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen dalam penelitian yaitu bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap variabel dependennya manajemen laba. Dalam menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai probabilitas (prob) yang ditunjukkan pada tabel 4.2 Berikut ringkasan hasil uji t:

- a. Variabel Dewan Komisaris Independen (X_1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.377720 dengan nilai probabilitas sebesar $0.3527 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima sehingga dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan variabel kontrol profitabilitas dan leverage.
- b. Variabel Kepemilikan Institusional (X_2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1.772028 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0181 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak sehingga kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dengan variabel kontrol profitabilitas dan leverage.
- c. Variabel Komite Audit (X_3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.034299 dengan nilai probabilitas sebesar $0.7044 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima sehingga komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan variabel kontrol profitabilitas dan leverage.
- d. Variabel kontrol Profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar -0.002248 dengan nilai probabilitas $0.8346 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima sehingga Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- e. Variabel kontrol Lverage memiliki nilai koefisien sebesar -0.950120 dengan nilai probabilitas $0.0282 > 0,05$ yang berarti H_0 ditolak sehingga Lverage berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

d) Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Dewan Komisaris Independen adalah organ perusahaan yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar dan memberikan nasihat kepada dewan direksi. Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa hasil uji secara parsial (Uji T) variabel dewan komisaris independen memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.377720 dengan nilai probabilitas sebesar $0.3527 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima sehingga dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan variabel kontrol profitabilitas dan leverage. Hasil penelitian ini berbeda dimana semakin banyak dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan tidak dapat mencegah praktik manajemen laba oleh manajer. Hal ini memiliki beberapa kemungkinan pertama, besarnya dewan komisaris independen perusahaan menimbulkan komunikasi yang tidak efektif sehingga dapat mengganggu proses pengawasan. Kedua, pengambilan keputusan menjadi tidak efisien dalam dewan komisaris independen yang besar dibandingkan dengan dewan komisaris independen yang kecil. Terakhir, dewan komisaris independen tidak memiliki keahlian yang cukup dalam melaksanakan setiap tugasnya

a. Pengaruh Kepemilikan Institusional Manajemen Laba

Dengan menerapkan mekanisme *corporate governance* diharapkan dapat mengurangi dorongan untuk melakukan tindakan manipulasi oleh manajer sehingga kinerja yang dilaporkan merefleksikan keadaan ekonomi yang sebenarnya dari perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa hasil uji secara parsial (Uji T) variabel kepemilikan institusional pada tabel 4.14 menunjukkan variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1.772028 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0181 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak sehingga kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dengan variabel kontrol profitabilitas dan leverage.

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional di atas rata-rata dengan nilai laba positif memiliki presentase keterkaitan sebesar 24% atau sebanyak 23 sampel. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel di atas menunjukkan rata-rata kepemilikan institusional pada tahun 2016-2020 yaitu sebesar 0,364 (36,4%). Sehingga dapat disimpulkan semakin besar adanya kepemilikan saham institusional pada suatu perusahaan akan membuat investor mempunyai kekuatan yang lebih dalam melakukan kontrol terhadap kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat meminimalisir adanya praktik manajemen laba.

b. Pengaruh Komite Audit Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 4.14 hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa komite audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.034299 dengan nilai probabilitas sebesar $0.7044 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima sehingga komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan variabel kontrol profitabilitas dan leverage. Hal ini menunjukkan semakin banyak jumlah rapat komite audit tidak dapat mencegah praktik manajemen laba. Berdasarkan tabel 4.6 keaktifan komite audit memiliki presentase keterkaitan sebesar 33% atau 31 sampel. Hal ini menunjukkan tingkat keaktifan komite audit pada perusahaan industri dasar & kimia tinggi, namun tingkat manajemen laba rendah. Hal tersebut menjelaskan dengan tingkat keaktifan komite audit tinggi manajer perusahaan tidak melakukan manajemen laba. Komite audit memiliki peran penting dalam perusahaan untuk memastikan keakuratan laporan keuangan. Komite audit yang melakukan rapat secara efektif dapat mengurangi praktik manajemen laba. Berdasarkan surat keputusan BAPEPAM-LK Nomor : Kep-643/BL/2012 adalah komite audit harus melaksanakan rapat berkala paling kurang sebanyak 4 kali dalam setahun, tetapi peraturan ini hanya dijalankan perusahaan kebanyakan sebagai formalitas untuk mematuhi aturan dan bukan untuk meningkatkan fungsi pengawasan terhadap manajemen dalam perusahaan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Pemilihan sampel dengan teknik *purposive sampling* sehingga sampel yang digunakan yaitu 19 perusahaan dengan tahun penelitian yaitu 5 tahun sehingga data yang diolah yaitu sebanyak 95 perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan ujisimultan dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan-perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Berdasarkan uji parsial dapat disimpulkan bahwa Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat dewan komisaris perusahaan tidak dapat mencegah terjadinya praktik manajemen laba. Kemudian kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa dengan jumlah kepemilikan saham institusional yang tinggi maka semakin rendah kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba pada suatu perusahaan. Dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat komite audit perusahaan tidak dapat mencegah terjadinya praktik manajemen laba.

REFERENSI

- [1] E. Suheny, "Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba," *J. Ekon. Vokasi*, vol. 2, no. 1, p. 0, 2019.
- [2] D. Pratomo, S. K. Aprillian, and A. G. Asalam, "Pengaruh Kualitas Audit, Kompensasi Bonus dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2018)," *e-Proceeding Manag.*, vol. 7, no. 2, pp. 5886–5893, 2020.
- [3] E. Lestari and M. Murtanto, "Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba," *Media Ris. Akuntansi, Audit. Inf.*, vol. 17, no. 2, p. 97, 2018, doi: 10.25105/mraai.v17i2.2063.
- [4] i made karma Cahyadi and i made Mertha, "E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indone," *Udayana, E-jurnal Akunt. Univ.*, vol. 27, no. 1, pp. 173–200, 2019.
- [5] F. Marsha and I. Ghozali, "Pengaruh ukuran komite audit , Audit eksternal, Jumlah rapat komite audit, Jumlah rapat dewan komisaris dan kepemilikan institusional terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014)," *Pengaruh Ukuran Kom. Audit. Audit Eksternal, Jumlah Rapat Kom. Audit. Jumlah Rapat Dewan Komis. Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manaj. Laba (Studi Empiris Perusah. manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014)*, vol. 6, no. 2, pp. 91–102, 2017.
- [6] Y. Almalita, "Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba," *J. Bisnis dan Akunt.*, vol. 19, no. 2, pp. 183–194, 2018, doi: 10.34208/jba.v19i2.271.

